

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistem dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹ Dalam proses belajar, guru memegang peranan yang amat penting, karena guru memegang peranan sebagai moderator dalam belajar. Artinya guru sebagai perantara dalam usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku murid. Berhasil tidaknya belajar akan banyak bergantung dari sampai berapa jauh guru telah mampu memainkan peran tersebut.²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada muridnya. Dengan cara ini diharapkan tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Oleh sebab itu pendidik tentu perlu untuk mempelajari metode pembelajaran. Cara ini juga dapat membuat murid untuk tidak merasa bosan atau jenuh di dalam kelas.

Sebenarnya masih cukup banyak manfaat menggunakan metode yang sistematis dalam proses belajar mengajar. Semisal waktu belajar semakin efektif, murid semakin semangat belajar dan masih banyak lainnya.

¹ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), hlm. 18

² Faisal Abdullah, *Jurus Jitu Sukses Belajar*, (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm. 4

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat di perlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam kehidupan dalam proses pembelajaran.³ Belajar juga dikatakan perubahan tingkah laku individu sebagai motivasi dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.⁴

Pembelajaran merupakan salah satu referensi, untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi, yang pada dasarnya memberikan keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran sebagaimana diatur dalam kurikulum berbasis kompetensi.⁵

Salah satu metode arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian di laksanakan di sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Itulah arisan suatu kegiatan yang mempunyai daya tarik super dahsyat sehingga kegiatan ini pasti dan pasti terlaksana sesuai jadwal yang telah di tentukan peserta arisan sebelumnya.

³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada,2014),hlm.47

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers,2016),hlm.134

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015),hlm. 242- 243

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, Akan adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memotivasi siswa dengan meningkatkan keterampilan mengajar.

⁶ Untuk memotivasi siswa dalam mempelajari matematika maka siswa tersebut harus diikut sertakan aktif dalam proses pembelajaran. Supaya hal hal tersebut dapat terwujud maka guru harus memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran mempunyai matematika. Metode dan media pembelajaran mempunyai peranan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa akan ditentukan oleh kerevansian penggunaan suatu metode dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan.

Pembelajaran Matematika merupakan tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Pembelajaran matematika, terutama di sekolah dasar tidak terlepas dari kemampuan peserta didik yaitu, memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, akurat, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan masalah, dan menggunakan penalaran pada pola dan sifat.⁷

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2015), hlm.80

⁷ Anis Sanjaya "Pengertian Pembelajaran Matematika" *Jurnal Cendikia*, 2017

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2018, bahwa metode yang di gunakan guru di MI Ma'had Islamy Palembang pada saat menjelaskan materi masih tergolong konvensional (meliputi ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan mencatat). Keadaan siswa pada saat guru menyampaikan materi masih memperhatikan dan mendengarkan apa yang di sampaikan guru tersebut. Sehingga beberapa siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, serta banyak siswa yang mendapatkan nilai yang belum mencapai kkm.⁸ Dari data motivasi tersebut sudah dikatakan cukup tetapi belum maksimal, dalam hal ini peneliti menerapkan suatu metode yang menarik untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar matematika.

Dari latar belakang permasalahan itulah, penulis melakukan penelitian seputar kajian penggunaan metode arisan. Untuk itu, penulis membahasnya dalam judul “Pengaruh Metode Arisan terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Ma'had Islamy Palembang”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di dentifikasikan sebagai berikut:

- a. Siswa kurang termotivasi terlihat bosan dalam proses pembelajaran
- b. Siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru

⁸ Wahyuni, Guru Matematika Kelas IV di Mi Ma'had Islamy Palembang, Observasi, 18 Januari -2018

- c. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar kurang kondusif dan siswa sering ribut di kelas

1. Batasan masalah

Dengan pedoman pada identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu memilih masalah yang khusus untuk di teliti. dalam penelitian ini, peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang akan di jadikan objek kelas IV di MI Ma'had Islamy Palembang
- b. Metode Arisan pada mata pelajaran Matematika
- c. Materi Operasi Hitung

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menerapkan metode arisan pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'had Islamy Palembang?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah menerapkan metode arisan pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'had Islamy Palembang?
- c. Adakah pengaruh penggunaan metode arisan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'had Islamy Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menerapkan metode arisan pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'had Islamy Palembang
- b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sesudah menerapkan metode arisan pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'had Islamy Palembang
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode arisan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'had Islamy Palembang.